



PKM Kelompok Guru Bahasa dan Sastra Indonesia SMK Muhammadiyah 9 Wagir: Pembelajaran Penulisan Puisi dengan Pendekatan Kajian Budaya

Ekarini Saraswati

Universitas Muhammadiyah Malang

Email: ekarinisaraswati12@gmail.com

DOI: <http://dx.doi.org/10.15294/abdimas.v24i2.17023>

Received : 20 November 2018; Accepted: 5 Agustus 2019; Published: 30 September 2020

Abstrak

Malang merupakan kota yang memiliki banyak pesona, dari udaranya yang sejuk hingga beragam destinasi wisata yang indah. Dengan banyak berdirinya universitas mempengaruhi gaya hidup masyarakat sekitarnya untuk menyediakan berbagai fasilitas mulai tempat kontrak kamar hingga tempat kuliner yang menyenangkan. Perkembangan kota Malang tak dapat dipungkiri menjadi inspirasi bagi orang-orang yang bergelut di dunia seni maupun sastra. Malang menjadi inspirasi terbentuknya sebuah lukisan atau puisi. Beberapa puisi lahir karena kecintaannya pada negara, bangsa atau kota kelahiran. Indonesia menjadi inspirasi bagi penyair seperti W.S. Rendra, Emha Ainun Nadjib, Taufiq Ismail, Sapardi Djoko Damo no juga Hamid Jabbar. PPM Kelompok Guru Bahasa dan Sastra Indonesia Se Malang Raya: Penulisan Puisi dengan Pendekatan Kajian Budaya Melalui Media Interaktif dapat memberikan masukan. Adapun luaran dari kegiatan pengabdian ini meliputi beberapa produk pembelajaran sastra 1. Pengusul : a. Buku pedoman pembuatan model pembelajaran sastra dengan pendekatan kajian budaya melalui media interaktif, cara mengembangkan cerita melalui kalimat yang indah, cara membuat mading dan blog, dan cara menyusun rancangan pementasan pembacaan karya sastra. b. Buku kumpulan cerpen guru dan siswa yang mereka buat. 2. Mitra: a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memasukkan pendekatan kajian budaya melalui media interaktif. b. Karya sastra berupa cerpen hasil karangan sendiri guru dan siswa. c. Mading yang dapat digunakan di sekolah masing-masing. d. Blog pribadi yang dapat mengakses informasi kegiatan pembelajaran sastra juga hasil karya yang dibuat. e. Rancangan pementasan pembacaan karya sastra yang inovatif .

Kata kunci : kota Malang; menulis puisi; kajian budaya

PENDAHULUAN

Malang merupakan kota yang memiliki banyak pesona, dari udaranya yang sejuk hingga beragam destinasi wisata yang indah. Dengan banyak berdirinya universitas mempengaruhi gaya hidup masyarakat sekitarnya untuk menyediakan berbagai fasilitas mulai tempat kontrak kamar hingga tempat kuliner yang menyenangkan. Perkembangan kota Malang tak dapat dipungkiri menjadi inspirasi bagi orang-orang yang bergelut di dunia seni maupun sastra. Malang menjadi inspirasi terbentuknya sebuah lukisan atau puisi. Beberapa puisi lahir karena kecintaannya pada negara, bangsa atau kota kelahiran. Indonesia seperti penyair seperti W.S. Rendra, Emha Ainun Nadjib, Taufiq Ismail, Sapardi Djoko

Damono juga Hamid Jabbar. PPM Kelompok Guru Bahasa dan Sastra Indonesia Se Malang Raya: Penulisan Puisi dengan Pendekatan Kajian Budaya Melalui Media Interaktif dapat memperluas wawasan siswa tentang Malang kota kelahirannya.

Media interaktif merupakan bentuk visual yang merangsang kemampuan indera lain untuk menyerap berbagai informasi. Melalui gambar dapat diungkapkan informasi dan imajinasi seseorang sesuai dengan tingkat pengetahuan dan pengalaman hidup yang pernah dialami. Beranjak dari sana maka kajian budaya terhadap karya sastra dapat dikembangkan melalui media interaktif sehingga dapat menciptakan karya sastra yang baru. Sebuah cerita dari tokoh utama

dengan latar perkotaan dapat dikembangkan menjadi cerita baru dengan tokoh dari latar pedesaan. Untuk meningkatkan karakteristik tokoh tersebut dapat didukung dengan media interkatif yang variatif sehingga terjalin sebuah cerita baru yang lebih menarik.

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan psikologis yang menekankan adanya peningkatan proses mental siswa sehingga memiliki wawasan yang lebih luas. Kegiatan pembelajaran karya sastra beranjak dari adanya tuntutan siswa yang ingin tahu lebih banyak tentang ungkapan-ungkapan nilai yang lebih kompleks dan majemuk (*polyinterpretable*) serta berkeinginan untuk menatap jauh ke depan ke perkembangan nilai dan wawasan yang tak terbatas. Siswa ingin memperoleh kenikmatan dan makna estetis serta intelektual dari sebuah karya sastra.

Karya sastra merupakan bentuk seni. Karya sastra merupakan pembayangan dunia nyata, tetapi berbeda dengan pandangan objektif yang mengungkapkan dunia nyata dengan sebenarnya. Lewat penggunaan bahasa dunia nyata diolah menjadi karya seni yang menurut Lotman (Teeuw, 1984: 346) memiliki dua makna, yaitu makna primer dan makna sekunder. Karya sastra memiliki makna sekunder yang perlu pemaknaan lebih mendalam tidak sekedar di permukaan. Selanjutnya menurut Plato (Teeuw, 1984:346) sastra merupakan seni sejati yang berusaha mengatasi dunia kenyataan: dalam bayang-bayang yang hina diusahakannya menyarankan sesuatu dari dunia yang lebih tinggi yang juga terbayang dalam kenyataan fenomena. Dalam seni sejati kemiripan tidak mengacu pada kenyataan sehari-hari, melainkan pada keindahan ideal.

Dari gambaran pendapat tentang karya sastra sebagai karya seni, maka untuk mendekati karya sastra tidak hanya dari sudut ilmiah tetapi juga dari sudut apresiasi. Pembelajaran sastra tidak dapat dilakukan hanya dari segi kognitif, tetapi dari emotif sehingga pembaca dapat menikmati dan terlibat di dalam karya sastra itu.

Pembelajaran Sastra

Karena untuk mendekati karya sastra perlu peranan emotif, maka pengungkapan makna karya sastra bersifat individual. Beranjak dari itu pembelajaran sastra hendaknya berupaya mengungkap pendapat dari siswa secara individu. Oleh karena itu, dalam pembelajaran sastra, siswa harus menjadi fokus perhatian dan diberikan

penekanan khusus bahkan menjadi tujuan atau sasaran pencapaian tujuan sastra.

Di samping itu pembelajaran karya sastra bukan merupakan pembelajaran teoritis karena cerpen merupakan hasil karya seni yang dalam pelaksanaan pembelajaran perlu adanya kebebasan memaknai. Pembelajaran yang dibutuhkan pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan kesempatan siswa untuk menemukan sendiri makna dalam sebuah karya sastra. Pendekatan kajian budaya merupakan pendekatan memaknai cerpen berdasarkan wawasan budaya yang dimiliki siswa. Siswa diberi kebebasan di dalam memaknai sebuah cerpen sesuai dengan kapasitas pengetahuan budaya mereka.

Permasalahan Pembelajaran Sastra

Berdasarkan hasil penelitian Hibah Bersaing yang dilakukan peneliti tahun 2005-2007 permasalahan kelemahan pembelajaran sastra di SMA Jawa Timur secara umum dapat dilihat dari hasil ujian akhir di bidang mata pelajaran sastra. Dari 106 SMA jurusan Bahasa menunjukkan 16 sekolah atau 15,09 % memiliki kualitas sedang, 62 sekolah atau 58,49% memiliki kualitas kurang dan 28 sekolah atau 26,42% memiliki kualitas kurang sekali. Jadi, sebagian besar penguasaan siswa terhadap sastra kurang.

Faktor-faktor Penyebab Kelemahan Pembelajaran Sastra di Jawa Timur

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui penelitian Hibah Bersaing 2005-2007 (Saraswati, 2007) tergambar bahwa jumlah kelas bahasa rata-rata hanya satu kelas pada tiap SMA. Jumlah rata-rata siswa satu kelas antara 15 hingga 25 orang. Fasilitas yang tersedia buku teks tersedia di perpustakaan sekolah. Jumlah guru bahasa Indonesia mulai dua hingga empat orang. Media majalah hanya tersedia di satu sekolah SMAN 4 Malang. Sastra Indonesia mulai diajarkan kelas dua di jurusan bahasa. Proporsi siswa dengan buku tidak memadai. Mereka ke perpustakaan apabila ada tugas dari sekolah. Karya sastra yang diberikan di jurusan bahasa bervariasi bergantung pada pemilihan yang dilakukan guru.

Terdapat beberapa faktor penyebab kelemahan pelaksanaan pembelajaran sastra di SMA Jawa Timur, yakni dari segi kepala sekolah, guru, siswa, fasilitas yang tersedia, dan pelaksanaan ekstrakurikuler.

Permasalahan Mitra

Berdasarkan hasil observasi awal, jumlah rata-rata siswa satu kelas antara 15 hingga 25

orang.. Jumlah guru bahasa Indonesia di SMK Muhammadiyah 9 Wagir ada dua orang Drs. Malik Abdullah dan Vivi, S.Pd. Secara umum jumlah guru cukup memadai, namun mereka tidak dapat mengembangkan pembelajaran secara optimal karena minimnya sarana prasarana yang tersedia. Sastra Indonesia mulai diajarkan kelas dua di jurusan bahasa. Media majalah tidak tersedia. Karya sastra yang diberikan di jurusan bahasa bervariasi bergantung pada pemilihan yang dilakukan guru.

Terdapat beberapa faktor penyebab kelemahan pelaksanaan pembelajaran sastra di tempat mitra, yakni dari segi kepala sekolah, guru, siswa, fasilitas yang tersedia, dan pelaksanaan ekstrakurikuler. Kepala Sekolah yang menentukan pembelajaran sastra di sekolah, yang mengajarkan sastra 100% guru bahasa Indonesia. Guru sastra Indonesia ditentukan berdasarkan kecenderungan guru itu sendiri yang berminat terhadap sastra. Upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk pembelajaran sastra di antaranya dengan mengirim guru pada pelatihan-pelatihan. Fasilitas perpustakaan tidak ada sehingga kegiatan belajar mengajar tidak dapat terlaksana dengan baik.

Selain faktor sarana dan prasarana yang minim juga faktor eksternal lainnya, terdapat beberapa kelemahan di dalam kegiatan pembelajaran sastra.

1. Metode pembelajaran sastra yang digunakan bersifat teori, sehingga siswa lebih banyak diharuskan menghafal judul karya sastra dan pengarangnya juga tahun-tahun yang berhubungan dengan sejarah sastra.
2. Siswa kurang produktif di dalam menulis karya sastra karena waktu yang sedikit juga tidak dibimbing dengan baik dan terkesan siswa dibiarkan begitu saja menulis karya sastra.
3. Guru kurang kreatif mencari bahan-bahan karya sastra di luar buku teks sehingga pengetahuan siswa kurang berkembang.
4. Fasilitas perpustakaan tidak ada sehingga siswa tidak mendapatkan banyak pengetahuan tentang karya sastra juga minat membaca mereka berkurang.
5. Tidak ada fasilitas pemajangan hasil karya siswa yang dapat meningkatkan motivasi mereka untuk berkarya.
6. Kegiatan ekstrakurikuler sastra tidak ada yang sebenarnya dapat dijadikan sarana bagi siswa yang berminat terhadap seni

sastra untuk lebih berkembang.

7. Tidak ada kegiatan pementasan seni sastra yang juga akan memacu kreativitas mereka.
8. Belum ada laman sekolah yang dapat dijadikan tempat untuk menampung informasi tentang sekolah juga kegiatan siswa.

TARGET DAN LUARAN

Dari hasil kegiatan pengabdian ini diharapkan guru dapat menghasilkan produk-produk yang dapat membantu di dalam meningkatkan pembelajaran sastra yang lebih menyenangkan dan memotivasi kreativitas siswa.

Adapun luaran dari kegiatan pengabdian ini meliputi beberapa produk pembelajaran sastra.

Pengusul

- a. Buku pedoman pembuatan model pembelajaran sastra dengan pendekatan respons pembaca, cara penulisan karya sastra (cerpen dan puisi), cara membuat mading dan blog, dan cara menyusun rancangan pementasan pembacaan karya sastra.
- b. Buku kumpulan karya sastra guru dan siswa yang mereka buat ketika kegiatan pengabdian ini dilaksanakan

Mitra

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memasukkan pendekatan respons pembaca. Di dalam RPP ini guru dapat mencari karya sastra sebagai bahan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat mental siswa, guru dapat menyusun pertanyaan-pertanyaan respons pembaca yang sesuai dengan isi karya sastra dari segi intelektual dan emosional.
- b. Karya sastra berupa cerpen atau puisi hasil karangan sendiri guru untuk dapat dicontoh siswa. Karya sastra yang dibuat memiliki unsur cerita yang menarik, tokoh yang dapat diteladani, bahasa yang indah serta latar cerita dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mading yang dapat digunakan di sekolah masing-masing. Mading yang dibuat hendaknya menarik dengan bentuk yang baru, menimbulkan minat siswa, dibuat dari bahan yang variatif.
- d. Blog pribadi yang dapat mengakses informasi kegiatan pembelajaran sastra juga hasil karya yang dibuat. Blog yang

dibuat hendaknya menarik, terdiri dari beberapa laman dengan fitur yang bervariasi.

- e. Rancangan pementasan pembacaan karya sastra yang inovatif sehingga menarik minat siswa dan penonton. Rancangan dapat menampilkan karya sastra terbaik siswa dan guru serta ditampilkan dengan suasana dan panggung yang sesuai dengan tema karya sastra.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Melalui kegiatan PPM ini akan ditawarkan solusi bagi permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan di atas. Pendekatan yang ditawarkan bagi realisasi program PPM ini adalah model pemberdayaan dengan langkah-langkah sebagai berikut : 1) Tahap Persiapan; 2) Tahap Assesment; 3) Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan; 4) Tahap Pemformulasian Rencana Aksi; 5) Tahap Pelaksanaan (*Implementasi*) Program atau Kegiatan; 6) Tahap Evaluasi; serta 7) Tahap Terminasi.

a. Tahap Persiapan

Persiapan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi. 1) Observasi awal di sekolah yang dijadikan mitra. 2) penyusunan proposal. 3) Penyusunan buku pedoman pelatihan dan pendampingan

b. Tahap Assesment

Tahap ini meliputi penentuan waktu pelaksanaan dan kemungkinan dilaksanakannya program yang telah disusun. Penentuan waktu pelaksanaan disesuaikan dengan kalender akademik guru sehingga tidak mengganggu kegiatan mengajar mereka. Program yang telah disusun disesuaikan tingkat kemampuan guru.

c. Tahap Perencanaan Alternatif Program atau Kegiatan

Tahap ini disusun berdasarkan hasil assessment sebelumnya sehingga dapat menyusun program kegiatan yang sesuai bagi guru dan dapat dilaksanakan. Alternatif program kegiatan yang akan diambil didiskusikan terlebih dulu dengan guru dan kepala sekolah.

d. Tahap Pemformulasian Rencana Aksi

Pada tahap ini akan dibuat buku pedoman kegiatan pelatihan dan pendampingan serta jadwal pelaksanaan. Buku pedoman disusun oleh peneliti berdasarkan hasil diskusi dengan beberapa pakar di bidang menulis karya sastra, pembuatan mading, pembuatan blog dan penyusunan pementasan karya sastra

e. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan jadwal yang telah disepakati dengan mitra yang meliputi pelatihan dan pendampingan.

f. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini peneliti dan anggota melakukan evaluasi kegiatan untuk mengetahui pencapaian target pengabdian dan kekurangan yang terjadi untuk perbaikan dan saran bagi kegiatan pengabdian berikutnya.

g. Tahap Terminasi

Pada tahap ini peneliti dan anggota menyusun laporan dan buku kumpulan puisi yang telah disusun guru dan siswa serta penggandaan.

Pelaksanaan program PPM ini memang dilaksanakan sebagai upaya pemberdayaan kelompok guru sastra dalam upaya pembelajaran sastra di sekolah. Metode pelaksanaan program yang akan dilakukan adalah : (1) pelatihan model pembelajaran sastra dengan pendekatan kajian budaya, (2) Pelatihan penulisan karya sastra, (3) pelatihan pembuatan mading dan blog, (4) pelatihan pementasan karya sastra dan (5) pendampingan. Semua metode ini merupakan satu kesatuan dari program PPM ini.

Deskripsi Tahapan Kegiatan

Tahapan kegiatan yang diharapkan dapat dilaksanakan bersama mitra terdiri dari dua tahap, yakni tahap pelatihan dan pendampingan.

1. Tahap Pelatihan

Terdapat beberapa tahap pelatihan yang akan dilaksanakan.

- a. Pelatihan penyusunan model pembelajaran sastra dengan pendekatan kajian budaya. Melalui pelatihan ini diharapkan guru dapat menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berpusat pada kegiatan siswa.
- b. Pelatihan penulisan karya sastra berupa cerpen. Hasil pelatihan ini diharapkan guru dapat menghasilkan karya puisi dan cerpen sebagai bahan ajar dan dapat memberikan contoh penulisan karya sastra bagi siswa.
- c. Pelatihan pembuatan mading dan blog. Setelah mengikuti pelatihan ini diharapkan guru dapat membuat jenis-jenis madding dan membuat blog pribadi agar mereka dapat memperluas informasi tentang pembelajaran dan karya sastra.
- d. Pelatihan pementasan karya sastra. Dari

pelatihan ini diharapkan guru dapat menyusun rancangan pementasan karya sastra yang baik berupa pembacaan puisi dan cerpen.

2. Tahap Pendampingan

Setelah para guru dapat membuat RPP, karya sastra, mading, blog, dan rancangan pementasan karya sastra, para guru didampingi di dalam menerapkan hasil pelatihan tersebut di sekolah masing-masing

Rancangan Evaluasi

1. Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pelatihan ini dilakukan monitoring dan evaluasi. Kegiatan ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yang meliputi pemberian wawasan konseptual, kegiatan pelatihan, uji coba di sekolah masing-masing dan pemantapan.
2. Kegiatan evaluasi dilaksanakan dari segi proses maupun hasil. Dari segi proses, kegiatan difokuskan pada keseriusan dan antusiasme ketika pelatihan dilaksanakan mulai dari kegiatan pemberian wawasan konseptual (teoritis), kegiatan pendampingan penyusunan materi ajar apresiasi sastra dengan pendekatan kajian budaya, uji coba dan pemantapan dengan melakukan diskusi hasil uji coba yang telah dilaksanakan.
3. Peserta dinyatakan semangat (antusias) dalam mengikuti pelatihan dan pendampingan jika menunjukkan kehadiran secara rutin, keaktifan bertanya dan kesungguhan dalam mengerjakan tugas. Peserta dinyatakan menguasai prosedur pengajaran apresiasi sastra jika dapat menemukan materi apresiasi sastra yang akan dibuat, dapat membuat langkah-langkah pembelajaran apresiasi sastra dengan pendekatan kajian budaya dengan tepat, dapat membuat butir-butir pertanyaan untuk memancing respons siswa terhadap karya sastra yang diberikan. Dapat menulis karya sastra dengan indah dan cermat, dapat membuat mading dan blog yang menarik dan dapat membuat rancangan pementasan karya sastra yang inspiratif.
4. Dari segi hasil, peserta dinyatakan mampu membuat materi pembelajaran apresiasi sastra dengan pendekatan kajian budaya dengan tepat, membuat karya sastra yang diapresiasi baik oleh siswa, membuat mading dan blog yang menimbulkan minat siswa dan mampu mementaskan

rancangan pementasan pembacaan karya sastra berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan di sekolah masing-masing. Sesuai dengan aspek yang dinilai maka penilaian dilakukan secara kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah-Langkah Kegiatan PPM

Untuk melaksanakan PPM ini dibutuhkan waktu selama 3 bulan mulai sejak penandatanganan kontrak kerja dilaksanakan sampai dengan penyerahan laporan akhir kegiatan. Berbagai bentuk kegiatan yang dilaksanakan PPM ini adalah sebagai berikut:

1. Persiapan kegiatan yang dilaksanakan oleh TIM pengabdian untuk merencanakan kegiatan yang mencakup waktu, materi dan teknis pelaksanaan kegiatan.
2. Konfirmasi dengan Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 9 Wagir Malang dan Kepala SMP Muhammadiyah 08 Dau Malang pada tanggal 24 Mei 2018. Acara membicarakan waktu pelaksanaan, tempat, sarana prasarana dan pembiayaan serta peserta.
3. Pelaksanaan dihadiri oleh semua anggota TIM pengabdian dari UMM, Guru senior yang berpengalaman mengajar mata pelajaran sastra dilaksanakan tanggal 28 Mei 2018. dari pukul 8.00 sampai pukul 12.00 di SMK Muhammadiyah 9 Wagir. Materi pelatihan model pembelajaran sastra dengan pendekatan respons pembaca.

Pelaksanaan Pelatihan

Pada hari pertama, 28 Mei 2018 acara pelatihan dimulai pukul 08.00 s.d 12.00 WIB Sajian pertama adalah konsep dasar pembelajaran sastra dengan pendekatan respons pembaca yang disajikan oleh Dr. Ekarini Saraswati, M.Pd dalam waktu 60 menit. Dalam menyajikan materi, penyaji memberikan contoh-contoh permasalahan yang dihadapi di kelas ketika memberikan pembelajaran sastra. Sebagian permasalahan yang guru-guru hadapi terkait dengan tuntutan UN sehingga pembelajaran lebih terfokus pada materi bukan pada kegiatan mengapresiasi sastra yang dapat menimbulkan minat membaca sastra. Di samping itu tuntutan kurikulum 2013 tidak memberikan banyak materi sastra sehingga kurang variatif.. Materi ini disajikan oleh penyaji melalui slide *power point*. Sesi berikutnya, peserta pelatihan diberikan kesempatan untuk bertanya menyampaikan hal-hal yang belum dipahami dan bertukar pengalaman terkait kendala-kendala yang pernah dialami.



Gambar 2. Pelatihan Pembelajaran

Gambar 3. Pendampingan

Pelaksanaan Pendampingan

Kegiatan pendampingan dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2018. Pendampingan dilakukan untuk penerapan pembelajaran sastra dengan pendekatan respons pembaca dan pembuatan puisi.

Pembahasan

Kegiatan pelatihan telah dapat meningkatkan minat peserta dalam pembelajaran sastra dengan pendekatan respons pembaca. Peserta sebagian besar tampak antusias dan tekun mengikuti kegiatan sampai akhir. Antusiasme dari peserta ini tidak terlepas dari cara penyaji memberikan penjelasan kepada peserta pelatihan yang menyelipkan beberapa contoh aplikatif dari materi yang dijelaskan. Selain itu, penggunaan bahasa yang sederhana dalam tahap penyajian materi memudahkan peserta pelatihan memahami penjelasan yang diberikan oleh penyaji.

Selama ini, peserta merasa bahwa mereka kurang memperoleh banyak masukan tentang pembelajaran sastra sehingga tidak terlalu banyak inovasi yang digunakan. Setelah peserta mengikuti pelatihan ini, peserta akhirnya memiliki gambaran tentang pembelajaran sastra dengan dengan pendekatan yang berbeda.

Faktor Penghambat dan Pendukung

a. Faktor Penghambat:

Gedung SMK Muhammadiyah 9 Wagir Malang jauh dari jalan raya sehingga kesulitan dalam transportasi.

b. Faktor Pendukung:

Peserta telah dipilih yang masih junior dan pengampu mata pelajaran bahasa Indonesia sehingga masih semangat dan dapat membantu kegiatan pengabdian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Tujuan pengabdian ini adalah untuk 1.

Meningkatkan pentingnya pembelajaran sastra di sekolah untuk pembentukan karakter siswa yang lebih halus.2. Meningkatkan pemahaman guru terhadap pembelajaran sastra yang bersifat individu.3. Meningkatkan pemahaman bahwa karya sastra sebagai karya seni sehingga didekati dengan pendekatan emotif bukan intelektual. 4. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karya sastra baik berupa puisi maupun cerpen.5. Meningkatkan kemampuan guru di dalam menyediakan sarana untuk pemajangan karya sastra siswa yang berupa madding dan blog.

Untuk mencapai tujuan yang pertama pengusul berusaha menampilkan karya sastra yang menarik yang memiliki gaya bahasa yang baik, penyampaian halus. Cerita yagn disajikan mengenai hubungan anak dengan ibunya, saudara dan teman permainan. Diharapkan dengan membaca cerpen tersebut siswa dapat mengetahui bahwa karya sastra tidak harus karya yang sulit dipahami.

Pembelajaran sastra dengan pendekatan respons pembaca diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersikap mandiri dan percaya diri dalam mengemukakan pendapat. Dengan pendekatan respons pembaca ini pembelajaran sastra yang dilakukan memberikan kesempatan terlebih dulu bagi siswa untuk mengemukakan pendapat tentang isi karya sastra tidak beranjak dari pendapat guru.

Berhubungan dengan dengan pendekatan respons pembaca di atas maka tujuan ketiga dapat tercapai karena pembelajaran sastra bukan merupakan pembelajaran hapalan karya atau nama-nama pengarang melainkan pembelajaran sastra itu merupakan kegiatan menikmati keindahan karya sastra.

Untuk mewujudkan apresiasi mereka hasil pemahaman membaca karya sastra dilanjutkan dengan kegiatan pembuatan karya

sastra berupa puisi yang kemudian dipajang di mading buatan mereka.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran sastra dapat diberikan dengan cara menarik tidak hanya berupa hapalan atau teori semata. Untuk itu hasil pengabdian ini dapat diterapkan di sekolah menengah di mana pun berada.

Saran

Diharapkan kegiatan pengabdian ini dapat dilanjutkan ke berbagai sekolah dengan materi yang bervariasi juga dengan menggunakan media yang lebih canggih.

DAFTAR PUSTAKA

- Beach, R. 1993. *A Teacher's Introduction to Reader Resepsi Theories*. Urbana: The National Council of Teacher of English.
- Iser, Wolfgang, 1989. *Persfecting: From Reader Resepsie to Literary Anthropology*. London: The John Hopkins Press Ltd.
- Joice, B. & Weil, M. 1980 *Models of Teaching*. New Jersey: Prentice Hall. Inc.
- Probst, R.E. 1988. *Response and Analysis: Teaching Literature in Junior and Senior High School*. Portsmouth: Boynton/Cook Publisher.
- Rossenblatt, Louise M. 1978 *The Reader the Text the Poem: The Transactional Theory by the Literary Work*. USA: Southern Illinois University Press.
- Saraswati, Ekarini, 2005-2007. *Pengembangan Model Pembelajaran Kajian Cerpen Berciri Lokalitas Melalui Pendekatan Integratif Dalam Upaya Memberdayakan Pembelajaran Sastra di SMU Jawa Timur*. Penelitian Hibah Bersaing DIKTI.
- Segers, Rien T. 2000. *Evaluasi Sastra*. Terjemahan Suminto A. Sayuti. Yogyakarta: Adicita
- Teeuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Teeuw, A. 1991. *Membaca dan Menilai Sastra*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tompkins, J. 1988. *Reader-Resepsie Criticism*. Baltimore: The John Hopkins University Press.